

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:5) metode penelitian yaitu “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”. Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2014:11) metode survei adalah “Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.” Penelitian survei dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang representatif.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Moch Nazir (2009:54) metode deskriptif adalah “Metode deskriptif adalah studi menemukan fakta dengan impresasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara

akurat sifat- sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimalkan realibilitas.” Metode deskriptif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel independen dan dependen yaitu variabel kompleksitas tugas, kompetensi profesional, dan *audit judgment*.

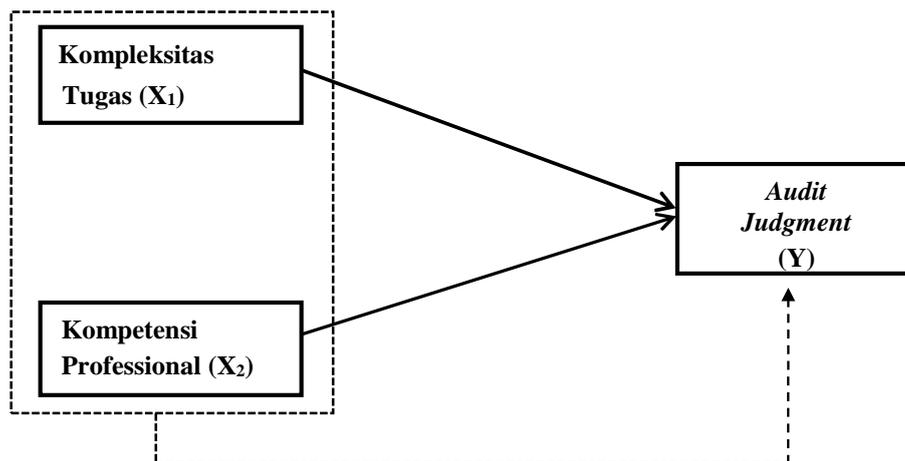
Menurut Moch. Nazir (2009:91) metode verifikatif adalah sebagai berikut “Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. Metode verifikatif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh kompleksitas tugas dan kompetensi profesional terhadap *audit judgment* didapat dari hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah kompleksitas tugas dan kompetensi profesional, dan *audit judgment*. Adapun unit analisisnya adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- : Pengaruh Parsial
 - - - - - → : Pengaruh Simultan

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) mendefinisikan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Sugiyono (2014:39) mengartikan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, yaitu :

a) Kompleksitas Tugas

Menurut Sanusi dan Iskandar (2007) kompleksitas tugas diartikan sebagai tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit.

b) Kompetensi Professional

Menurut Fitrawansyah (2014:46) kompetensi artinya auditor harus memiliki keahlian dibidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit *judgment*. Menurut Puspa (2013:20) mendefinisikan audit *judgment* sebagai cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgement* yang dibuatnya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk keperluan pengujian, variabel bebas dan variabel terikat perlu dijabarkan kedalam indikator- indikator variabel yang bersangkutan agar dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kompleksitas Tugas

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Kues	Skala
Kompleksitas Tugas (X ₁)	Kompleksitas tugas diartikan sebagai tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Sanusi dan Iskandar (2007)	Tugas yang sulit	Banyaknya instruksi yang tidak jelas	1	Ordinal
			Banyaknya Perbedaan persepsi	2	Ordinal
		Tugas yang membingungkan	Banyaknya informasi yang tidak jelas	3	Ordinal
			Banyaknya tugas yang tidak terstruktur	4	Ordinal

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Kompetensi Professional

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Kues	Skala
Kompetensi Professional (X ₂)	Kompetensi artinya auditor harus memiliki keahlian dibidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya. Fitrawansyah (2014:46)	Mutu Personal	Rasa ingin tahu	1	Ordinal
			Berpikir luas	2	Ordinal
			Mampu menangani ketidakpastian	3	Ordinal
			Mampu bekerja sama dengan tim	4	Ordinal
		Pengetahuan Umum	Kemampuan melakukan review analis	5	Ordinal
			Teori Organisasi	6	Ordinal
			Pengetahuan auditing	7	Ordinal
		Keahlian Khusus	Keahlian melakukan wawancara	8	Ordinal
			Kemampuan membaca cepat	9	Ordinal
			Keterampilan menggunakan komputer	10	Ordinal

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Audit *Judgment*

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Kues	Skala
Audit <i>judgment</i> (Y)	Audit <i>judgment</i> sebagai cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan <i>judgement</i> yang dibuatnya. Menurut Sugiyono (2014:59)	Tingkat materialitas.	Menetapkan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas	1	Ordinal
			Mengalokasikan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas ke segmen-segmen	2	Ordinal
			Memperkirakan salah saji	3	Ordinal
			Membandingkan salah saji dengan pertimbangan pendahuluan atau yang direvisi tentang materialitas	4	Ordinal
		Tingkat risiko audit	Pertimbangan dalam menentukan tingkat risiko audit yang cukup rendah	5	Ordinal
			Memberikan bukti audit yang cukup untuk mencapai keyakinan memadai	6	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Kues	Skala
		<i>Going Concern.</i>	Mempertimbangkan keraguan yang substansial	7	Ordinal
			Rencana untuk mengatasi kesulitan keuangan bisnis.	8	Ordinal
			Strategi untuk mengatasi kesulitan keuangan bisnis.	9	Ordinal
			Kemampuan manajemen klien untuk mengatasi kesulitan keuangan bisnis.	10	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor senior dan partner yang bekerja pada KAP di Kota Bandung dan yang menjadi

populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Berikut KAP yang berada di kota Bandung yaitu :

Tabel 3.4

Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	Metro Trade Centre, Jl. Soekarno Hatta no 590, Sekajati, Buah Batu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	Jl. Soekarno Hatta Metro Trade Centre, BI F-29 40286, Batununggal, Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	Jl. Haruman No. 2, Malabar, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40262
4.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	Jl. P.H., H. Mustofa No. 35, Gedung Daponsos, Lt. 2, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat, 40124
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55, Cipaganti, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40131

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
6.	KAP Bambang Budi Tresno	Jl. Gandapura No. 69, Merdeka, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat
7.	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat, 40124
8.	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	Jl. Pasirluyu No. 36, Ancol, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat, 40254
9.	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No. 4, Manjahlega, Margahayu Raya, Kota Bandung, Jawa Barat
10.	KAP Drs. Karel & Widyarta	Jl. Hariangbanga No. 15, Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40116
11.	KAP Sanusi, Soepardi, & Soegiharto	Jl. Surya Sumantri No. 76 C, Sukagalih, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat,
12.	KAP Dr. La Midjan & Rekan	Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191
13	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih Rekan	Jl. P.H.H. Mustofa No. 56, Cikutra, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, 40124

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
14	KAP Mansur, Suropto, & Rekan	Jl. Turangga No. 23, Lkr. Sel., Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40263
15	KAP Hendro, Busroni, Alamsyah	Jl. R. A.A. Martanegara Lkr. Sel., Lengkong, Kota Bandung, 40263
16	KAP Drs. Jajat Marja	Jl. Pasirluyu Timur No. 125, Pasirluyu, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat, 40254
17	KAP Abu Bakar Usman & Rekan	Jl. Abdurahman Saleh, No. 40 Lt. 2, 40174, Husein Sastranegara, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40174
18	KAP Drs. Sukardi	Jl. Tubagus Ismail VIII No. 27, Sekeloa, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40134
19	KAP Joseph Monthe	Jl. Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabaya, Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40281
20	KAP Drs. Moch. Zainuddin	Jl. Holis, Blok C7, Pesona Taman Burung, Caringin, Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat, 40215

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
21	KAP Drs. Atang Djaelani	Jl. BKR No. 194, Ciantel, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat, 40252
22	KAP Rodi Kartamulja, Budiman & Rekan	Jl. Rajamantri I No. 12, Turangga, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40264
23	KAP Drs. R. Hidayat Effendi	Jl. Tata Surya No. 18 Manjahlega, Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40286

Dari 23 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung, ada 13 KAP yang sudah tidak beroperasi dan tidak menerima. KAP tersebut ialah sebagai berikut:

1. KAP Rodi Kartamulja, Budiman & Rekan
2. KAP Abu Bakar Usman & Rekan
3. KAP Drs. Jajat Marja
4. KAP Mansur, Suropto, & Rekan
5. KAP Drs. Atang Djaelani
6. KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih Rekan
7. KAP Drs. Sukardi
8. KAP Bambang Budi Tresno
9. KAP Drs. R. Hidayat Effendi
10. KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)
11. KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws

12. KAP Joseph Monthe

13. KAP Sanusi, Soepardi, & Soegiharto

Sedangkan yang mengizinkan untuk dijadikan sebagai objek peneliti ada 10 Kantor Akuntan Publik, berikut KAP yang dijadikan populasi oleh peneliti:

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	15 Auditor
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	20 Auditor
3.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	10 Auditor
4.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor
5.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	10 Auditor
6.	KAP Roebiandini & Rekan	30 Auditor
7.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor
8.	KAP Drs. Karel & Widyarta	4 Auditor
9.	KAP Hendro, Busroni, Alamsyah	15 Auditor
10.	KAP Dr. La Midjan & Rekan	7 Auditor
Jumlah Populasi		131 Auditor

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 10%.

Maka: $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$$n = \frac{131}{1 + (131 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{131}{1 + 1.31}$$

$$n = 56.709 \text{ dibulatkan menjadi } 57$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi jumlah orang dengan tarif kesalahan 10% maka sampel 57 responden. Untuk penyebaran sampel di beberapa KAP di Kota Bandung seperti yang telah disebutkan di atas.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu :

1 *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2 Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *popi*. *Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017:82).

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	15 Auditor	$\frac{15}{131} \times 57$	7
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	20 Auditor	$\frac{20}{131} \times 57$	9
3.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{131} \times 57$	4
4.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{131} \times 57$	4
5.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	10 Auditor	$\frac{10}{131} \times 57$	4
6.	KAP Roebiandini & Rekan	30 Auditor	$\frac{30}{131} \times 57$	13
7.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{131} \times 57$	4
8.	KAP Drs. Karel & Widyarta	4 Auditor	$\frac{4}{131} \times 57$	2
9.	KAP Hendro, Busroni, Alamsyah	15 Auditor	$\frac{15}{131} \times 57$	7
10.	KAP Dr. La Midjan & Rekan	6 Auditor	$\frac{6}{131} \times 57$	3
Jumlah Auditor		131 Auditor		57 Auditor

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang merupakan objek penelitian dan 57 responden dengan syarat telah berkeja selama 2 tahun.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan kuesioner, dimana kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis yang Digunakan

3.5.1 Analisa Deskriptif

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-

fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Membagikan daftar kuesioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X	Untuk Variabel Y
$X = \frac{\sum X_i}{N}$	$Y = \frac{\sum Y_i}{N}$

Keterangan:

X : Rata-rata

$X Y$: Rata-rata Y

Σ :Sigma (Jumlah)

X_i : Nilai X ke I sampai ke n

Y_i : Nilai Y ke I sampai ke n

N : Jumlah

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*Mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk variabel (X_1) rumusnya adalah:

$$X_1:Me = \frac{\sum x_1^i}{n}$$

Untuk variabel (X_2) rumusnya adalah:

$$X_2:Me = \frac{\sum x_2^i}{n}$$

Untuk variabel (Y) rumusnya adalah:

$$Y:Me = \frac{\sum y^i}{n}$$

Setelah nilai rata-rata dari masing-masing variabel berhasil didapat, maka langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah pada hasil kuesioner. Adapun nilai tertinggi dan terendah tersebut ditentukan dari banyaknya pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner kemudian dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan skor tertinggi yaitu 5 (lima) menggunakan skala likert.

Sugiyono (2016:13136) memberikan pendapatnya mengenai pengertian dari skala likert yaitu sebagai berikut : ‘Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial’.

Dengan menggunakan skala likert, maka variable-variable penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar skor atas instrumen pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Jawaban	Skor	
		(+)	(-)
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Mampu	5	1
2	Setuju/Sering/Cukup Mampu	4	2
3	Netral /Kadang-kadang/Mampu	3	3
4	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Mampu	2	4
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Mampu	1	5

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas langkah selanjutnya adalah penelitian akan menentukan kriteria penilaian variabel :

1. Nilai Terendah

Jawaban setiap kuesioner yang paling rendah memiliki skor 1 dari nilai tertinggi 5.

Skor terendah adalah $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$

2. Nilai Tertinggi

Jawaban setiap kuesioner yang paling tinggi memiliki skor 5 dari nilai tertinggi 5.

Skor terendah adalah $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

3. Rentang Nilai

Rentang nilai adalah nilai tertinggi dikurangi nilai terendah

$100\% - 20\% = 80\%$

4. Jumlah Kriteria atau Klasifikasi

Jumlah kriteria atau klasifikasi sebanyak 5 kriteria

5. Interval Setiap Kriteria

Interval adalah rentang nilai dibagi jumlah kriteria yaitu

$\frac{80\%}{5} = 16\%$

6. Tabel Kriteria

Tabel 3.8

Kriteria Variabel

Nilai	Kompleksitas Tugas (X1)	Kompetensi Profesional (X2)	Audit Judgment (Y)
20% - 36%	Sangat Kompleksitas	Sangat Tidak Kompeten	Sangat Tidak Tepat
36,1% - 52%	Kompleksitas	Tidak Kompeten	Tidak Tepat
52,1% - 68%	Cukup Kompleksitas	Cukup Kompeten	Cukup Tepat
68,1% - 84%	Tidak Kompleksitas	Berkompeten	Tepat
84,1% - 100%	Sangat Tidak Kompleksitas	Sangat Berkompeten	Sangat Tepat

3.5.2 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika koefisien korelasinya sama atau di atas 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2014:188). Untuk mencari nilai korelasinya penyusun menggunakan rumus korelasi person (*productmoment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson (*product moment*)

$\sum x_i y_i$ = jumlah perkalian varabel x , dan y

$\sum x_i$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y_i$ = jumlah nilai variabel y

$\sum x_i^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y_i^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y n = banyaknya sampel

3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* (α) dengan menggunakan *software IBM SPSS Statisticsts 20* suatu instrument dikatakan *reliable* jika nilai *cornbach's alpha* lebih besar dari 0,60 yang dirumuskan:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan :

A = koefisien reliabilitas

r = rata-rata korelasi antar item

K = jumlah item reliabilitas

1 = bilangan konstanta

3.5.4 MSI (*Method of Succesive Interval*)

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b) Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- c) Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d) Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- e) Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$S = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

- f) Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value, dengan rumus:

$$Y = Svi + Svmi$$

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011 : 160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012 : 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Pada dasarnya multikolinearitas untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda . Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai

absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

3.6 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara sejumlah variabel X dengan satu variabel Y. Bentuk persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Audit *Judgment*

a = Konstanta

X_1 = Kompleksitas Tugas

X_2 = Kompetensi Profesional

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

ε = Epsilon

3.7 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi dibagi menjadi 2 yaitu :

3.7.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh kompleksitas tugas dan kompetensi profesional terhadap *audit judgment* Analisis yang digunakan yaitu korelasi Rank Spearman dengan rumus:

Jika terdapat data kembar maka digunakan rumus Conover dalam Nirwana Sitepu (1994) sebagai berikut:

$$r^s = \frac{\sum_{i=1}^n R(X_i)R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{[\sum_{i=1}^n R^2(X_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2][\sum_{i=1}^n R^2(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2]}}$$

Keterangan:

$R(X_i)$ = rank pada X untuk data yang ke -i

$R(Y_i)$ = rank pada Y untuk data yang ke-i

N = banyak subyek atau jumlah responden

Untuk menghitung koefisien korelasi berganda dapat digunakan rumus berikut:

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2(r_{yx1})(r_{yx2})}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

r_{yx1} = Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y

r_{yx2} = Koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara yang positif sempurna antar variabel

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan yang negative antara variabel

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

3.7.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan). Koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1 x_2 x_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 + r_{yx_3}^2 - r_{yx_1}^2 r_{yx_2} r_{yx_3}}{1 - r_{x_1 x_2 x_3}^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2014:256)

Keterangan:

$R_{yx_1 x_2 x_3}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2014:93) bahwa hipotesis adalah sebagai berikut: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.”

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap Audit

Judgment

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya kompleksitas tugas berpengaruh terhadap Audit

Judgment

2. $H_0 : b_2 = 0$, artinya kompetensi profesional tidak berpengaruh terhadap

Audit Judgment

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya kompetensi profesional berpengaruh terhadap Audit

Judgment Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan yang selanjutnya dibandingkan dengan

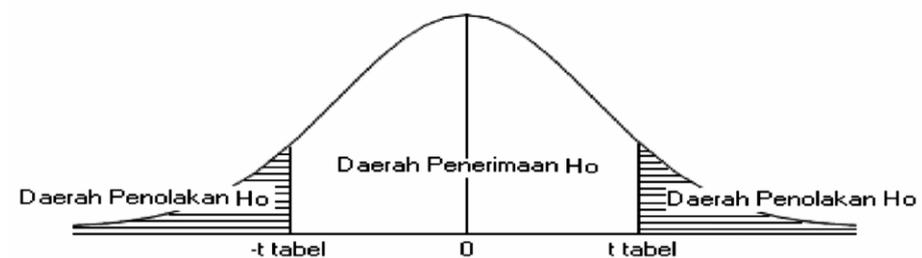
Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik

Uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
- b. Derajat kebebasan = $n-2$
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).



Gambar 3.2 Kurva Distribusi Uji t

3.8.2 Uji F (Signifikan Simultan)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, = 0$, artinya kompleksitas tugas dan kompetensi profesional tidak

berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$, artinya kompleksitas tugas dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji *F* atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan dengan pengujian dengan tingkat signifikan pada table $Anova < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel $Anova > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

derajat kebebasan = $(n - k - 1)$ derajat kebebasan

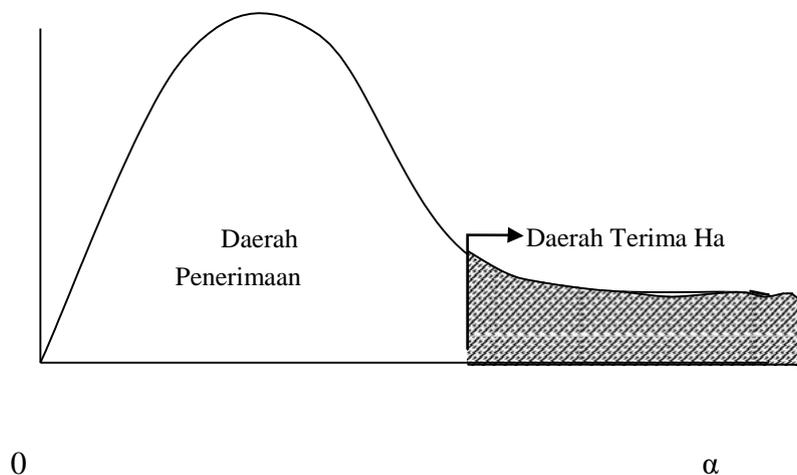
Pengujian dengan membandingkan dengan dengan ketentuan yaitu

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\ Value (sig) < \alpha$ maka H_0 ditolak

dan H diterima (berpengaruh).

- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\text{ Value (sig)} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen



Gambar 3.3 Kurva Distribusi Uji F

3.9 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien diketahui dan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (K_d) dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

3.10 Rancangan Kuesioer

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 24 pernyataan yang terdiri dari 4 pernyataan mengenai Kompleksitas Tugas, 10 pertanyaan mengenai Kompetensi Profesional , dan 10 pernyataan mengenai Audit Judgment.